

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS PADA KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MASBAGIK BARU



SRI WAHYULINA

NIM. 113124195

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR**

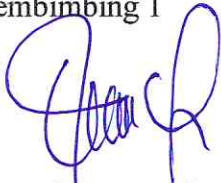
2025

NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Sri Wahyulina NIM. 113124195 dengan Judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Masbagik Baru.

Telah memenuhi syarat dan disetujui,

Pembimbing I



Ns. Ahyar Rosidi, M.Kep
NUPTK. 0749769670130342

Tanggal 22-07-2025

Pembimbing II



Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes
NUPTK. 9908002131

Tanggal 22-07-2025

Mengetahui

Program Studi Ilmu Keperawatan

Ketua,



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep
NUPTK. 6640766667238002

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan
Tuberculosis Pada Keluarga di Wilayah Kerja
Puskesmas Masbagik Baru Tahun 2025

Sri Wahyulina¹, Ahyar Rosidi², H. Muh. Nagib³

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit tuberculosis paru adalah penyakit menular kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Kasus TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Masbagik Baru yaitu sebanyak 45 keluarga dengan anggota keluarga yang terindikasi TB Paru. Penanggulangan penyakit TB Paru berkaitan dengan masalah pengetahuan dan perilaku penderita tuberculosis paru dalam menanggulangi masalah infeksi bakteri penyebab TB Paru.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan tuberculosis pada keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Masbagik Baru.

Metode: Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *study cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah 45 responden dengan tehnik *probability sampling* yaitu *total sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas. Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat yang di gunakan *spearman rho*.

Hasil: Tingkat pengetahuan responden tentang *Tuberculosis* memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 64,4%. Perilaku responden terhadap pencegahan penularan penyakit *Tuberculosis* memiliki perilaku positif sebesar 86,7%. Hasil uji *Spearman rho* didapatkan hasil nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan *Tuberculosis* dan nilai koefisien korelasi 0,516 yang menunjukkan korelasi antara pengetahuan terhadap perilaku memiliki hubungan yang searah dengan kekuatan hubungan yang kuat.

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan tuberculosis pada keluarga. Semakin baik pengetahuan responden terkait tuberculosis maka akan diikuti dengan perilaku yang semakin baik dalam pencegahan tuberculosis.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, *Tuberculosis*

Pustaka : 20 Buku, 19 Jurnal

Halaman : 14 Halaman

¹ Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

*Relationship between Knowledge Level and Tuberculosis Transmission
Prevention Behavior in Families in the Work Area of
Masbagik Baru Health Center in 2025*

Sri Wahyulina¹, Ahyar Rosidi², H. Muh. Nagib³

ABSTRACT

Background: Pulmonary tuberculosis is a chronic infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. In the Masbagik Baru Community Health Center area, there are 45 cases of pulmonary tuberculosis, with members suspected of having pulmonary tuberculosis. TB control is related to the knowledge and behavior of pulmonary tuberculosis patients in managing the bacterial infection that causes pulmonary tuberculosis.

Research Objective: To determine the relationship between the level of knowledge and behavior of preventing tuberculosis transmission in families in the Masbagik Baru Health Center Work Area.

Method: The design used in this study was a cross-sectional study. The sample used was 45 respondents with a probability sampling technique, namely total sampling. The instrument used was a questionnaire that had been tested for validity. Data analysis used was univariate and bivariate analysis using Spearman's rho.

Results: Respondents' knowledge level regarding tuberculosis was good at 64.4%. Respondents' behavior towards preventing tuberculosis transmission was positive at 86.7%. The Spearman rho test results obtained a p value of 0.000 ($p < 0.05$), which means there is a relationship between the level of knowledge and behavior in preventing tuberculosis transmission. The correlation coefficient value was 0.516, indicating a correlation between knowledge and behavior in the same direction with a strong relationship strength.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and tuberculosis prevention behavior in families. The better the respondents' knowledge regarding tuberculosis, the better the behavior in preventing tuberculosis.

Keywords : Knowledge, Behavior, Tuberculosis

Library : 20 Books, 19 Journals

Page : 14 Pags

¹ Nursing Student, Hamzar College Of Health Sciences

² Lecturer, Hamzar College Of Health Sciences

³ Lecturer, Hamzar College Of Health Sciences

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit tropis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penularan penyakit ini sangat mudah apabila kesadaran penderita ingin sembuh sangat kurang, utamanya peran keluarga dalam upaya pencegahan penyakit ini. Penyakit Tuberkulosis dapat terjadi karena adanya pengetahuan dan perilaku keluarga yang kurang sehat.

Kurangnya perilaku sehat penderita tersebut ditunjukkan dengan tidak menggunakan masker (jika kontak dengan pasien), keterlambatan dalam pemberian vaksin BCG (pada orang yang tidak terinfeksi), etika batuk yang benar belum diterapkan, pengolahan limbah sputum belum mengetahui tata caranya dan disiplin dalam mengikuti terapi 6-9 bulan.

Terjadinya perilaku yang kurang sehat dari penderita dan keluarga karena kurangnya pengetahuan, dalam hal ini bagaimana seharusnya keluarga klien yang terdiagnosa Tuberkulosis (TB) Paru mengetahui secara jelas dan benar apa sebenarnya penyakit Tuberkulosis ini, dan bagaimana cara penularan dan pencegahannya. Perilaku keluarga sangat menentukan keberhasilan pengobatan, amat terlebih pada pencegahan dan penularannya, jika keluarga mengerti dengan apa yang akan dilakukan otomatis keluarga bisa dan mampu melindungi dirinya dan anggota keluarga lainnya. Jika perilaku sehat maka akan membawa dampak positif bagi pencegahan penularan Tuberkulosis (Setyawan. 2020).

Indonesia sebagai negara berkembang terdapat berbagai masalah besar, salah satunya masalah kesehatan, tercatat masih tingginya

angka penularan penyakit endemik, salah satunya Tuberkulosis. Tuberkulosis merupakan penyakit tropis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penularan penyakit ini sangat mudah apabila kesadaran penderita ingin sembuh sangat kurang, sanitasi lingkungan yang buruk dan utamanya peran keluarga dalam upaya pencegahan penyakit ini (Maria. 2020).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 sebanyak 10 juta orang menderita TB di seluruh dunia. 5,6 juta laki-laki, 3,3 juta perempuan, dan 1,1 juta anak-anak.(WHO, 2020). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia Berdasarkan Tuberculosis (TB) Report 2023, estimasi kasus TBC meningkat menjadi 1.060.000 kasus baru pertahun. Kemudian angka kematian mencapai 134 ribu per tahun. Imran (Direktur P3M KEMENKES) mengatakan penemuan kasus di Indonesia meningkat tinggi pada 2023 dan penderita TB sebanyak 820.789 kasus yang ditemukan dari estimasi 1.060.000 kasus (KEMENKES RI. 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat Tahun 2023 jumlah kasus TB yaitu 9.009, dan jumlah kasus TB di Lombok Timur yaitu 2.094. (DIKES NTB, 2023).

Penularan TB Paru dapat terjadi ketika keluarga yang sehat tinggal bersama satu rumah dengan penderita TB Paru. Keluarga yang tinggal satu rumah dengan penderita TB Paru lebih berpotensi tertular karena memiliki frekuensi yang lebih sering melakukan kontak langsung dengan pasien TB Paru dirumah. Selain itu, keluarga akan mengalami kesulitan untuk

menghindari kontak langsung karena tanggung jawab mereka untuk merawat atau hanya sekedar menjenguk pasien. (Rahmawati et al., 2023).

Perilaku keluarga dalam upaya pencegahan penularan TB paru sangat berperan penting dalam mengurangi risiko penularan. Total pasien TB paru di Indonesia mengalami peningkatan yang disebabkan oleh perilaku tidak sehat pada keluarga. Contohnya adalah keluarga yang menggunakan alat makan atau minum secara bersamaan, kurangnya sinar serta pencahayaan di dalam rumah, pasien TB paru di keluarga yang meludah sembarangan. Selain itu juga, adanya mitos serta kebiasaan terkait penularan TB paru yang masih dijumpai di masyarakat. Contohnya, masyarakat yang beranggapan bahwa penyebab TB paru bukan kontak langsung dengan pasien TB (infeksius) melainkan kebiasaan meminum alkohol, merokok, makan gorengan, tidur di lantai serta tidur larut malam (Sugion et al., 2022).

Keluarga merupakan unit pelayanan kesehatan yang terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan komunitas, masalah kesehatan yang dialami oleh salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain. Adapun faktor yang mempengaruhi kesehatan keluarga yaitu pengetahuan dan perilaku (Maria. 2020).

Peran keluarga dalam upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis harus didasari pengetahuan dan perilaku yang sehat. Terjadinya penularan penyakit Tuberkulosis karena kurangnya pengetahuan dan perilaku kurang sehat. Perilaku

kurang sehat tersebut ditunjukan dengan rendahnya Pengawasan Minum Obat (PMO) oleh keluarga kepada penderita, kurangnya kesadaran memakai masker utamanya pada penderita, keterlambatan Vaksin BCG (pada orang yang tidak terinfeksi), kurangnya dorongan memotivasi penderita rutin berobat 6-9 bulan, kurangnya sinar Matahari yang masuk ke dalam rumah sehingga timbul suasana yang lembab (Setyawan. 2020).

Dari latar belakang diatas saya ingin meneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Masbagik Baru tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pengetahuan keluarga tentang tuberkulosis paru dan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional*, di mana pengumpulan data terhadap variabel independen dan dependen dilakukan secara simultan dalam satu waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 keluarga dengan anggota keluarga yang terindikasi TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Masbagik Baru pada rentang bulan Januari-Desember 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Data yang digunakan terdiri dari: 1) data primer, diperoleh melalui penyebaran kuesioner

kepada responden, 2) data sekunder, diperoleh dari literatur, laporan, jurnal, buku, dan dokumentasi yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan izin penelitian ke institusi dan Puskesmas.
2. Memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian.
3. Meminta persetujuan partisipasi (informed consent).
4. Menyebarkan kuesioner kepada responden dan membantu proses pengisian jika diperlukan.
5. Mengumpulkan kuesioner dan memeriksa kelengkapan data.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Kuesioner Pengetahuan Tentang Tuberkulosis
2. Kuesioner Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis

Data yang terkumpul melalui kuesioner diolah melalui beberapa tahap:

1. Editing: Memeriksa kelengkapan dan konsistensi isian responden.
2. Scoring: Memberikan nilai pada setiap jawaban berdasarkan skala yang ditetapkan.
3. Coding: Memberikan kode numerik pada variabel untuk analisis statistik

Analisis dilakukan menggunakan uji statistik (*Spearman Rank*) untuk melihat hubungan antara variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas Masbagik Baru merupakan salah satu dari dua puskesmas yang berada di wilayah

Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Puskesmas ini mulai beroperasi sejak bulan Oktober tahun 2017 dan berlokasi di Jalan TGH. Marzuki, Desa Masbagik Selatan, Kecamatan Masbagik. Secara geografis, puskesmas ini terletak di bagian timur Pulau Lombok dengan luas wilayah pelayanan mencapai 5,81 km².

Adapun batas wilayah administratif Puskesmas Masbagik Baru yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Jurit, Kecamatan Pringgasela. Sebelah barat berbatasan dengan desa Paok Motong (wilayah kerja Puskesmas Masbagik). Sebelah selatan berbatasan dengan Masbagik Selatan (wilayah kerja Puskesmas Masbagik). Sedangkan untuk sebelah timur berbatasan dengan desa Rempung dan Kecamatan Sukamulia.

2. Analisis univariat

- a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Masbagik Baru tahun 2025.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	29	64.4
Cukup	9	20
Kurang	7	15.6
Total	45	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang penyakit Tuberkulosis yaitu sebanyak 29 responden (64,4%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (20%) dan responden dengan pengetahuan kurang dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (15,6%).

- b. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden Dalam Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja

Puskesmas Masbagik Baru tahun 2025.

Perilaku	Frekuensi	Presentase
Positif	39	86.7
Negatif	6	13.3
Total	45	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku responden dalam pencegahan penularan Tuberkulosis pada keluarga dengan perilaku positif sebanyak 39 reponden (86,7%), dan responden dengan perilaku negatif sebanyak 6 responden (13,3%).

c. Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Masbagik Baru Tahun 2025

Pengetahuan tentang Penyakit Tuberkulosis	Perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis pada keluarga				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Baik	28	62.2	1	2.2	29	64.4
Cukup	9	20	0	0	9	20
Kurang	2	4.4	5	11.2	7	15.6
	39	86.6	6	13.4	45	100

$\alpha : 0,05$ p-value : 0,000
r : 0,516

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas sebagian responden yang mempunyai pengetahuan baik, perilaku Positif yaitu 28 responden (62,2%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup, perilaku Positif yaitu 9 responden (20%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang, perilaku positif yaitu 2 responden (4,4%). Responden yang

mempunyai pengetahuan baik, perilaku Negatif yaitu 1 responden (2,2%). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang, perilaku Negatif sebanyak 5 responden (11,2%).

3. Analisis Bivariat

Hasil uji analisis dengan menggunakan uji spearman rank dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh $p = (0,000 \leq 0,05)$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis pada keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Masbagik Baru Tahun 2025 dengan nilai korelasi $r = 0,516$ yang berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dimana semakin baik pengetahuannya semakin baik perilakunya, dengan tingkat kekuatan hubungan yang sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis pada keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Masbagik Baru Kecamatan Masbagik karena nilai ($p = 0,001 \leq \alpha = 0,05$) sehingga secara statistika H_1 diterima. Nilai korelasi didapatkan $r = 0,516$ yang artinya arah korelasi positif dimana semakin baik pengetahuannya semakin baik perilakunya, sedangkan semakin kurang pengetahuannya semakin ke arah negatif perilakunya. Tingkat kekuatan hubungan kedua variabel tersebut sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Hasil penelitian responden yang mempunyai pengetahuan baik, perilaku Positif yaitu 28 responden (62,2%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup, perilaku Positif yaitu 9 responden (20%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang, perilaku positif yaitu 2 responden (4,4%). Responden yang mempunyai pengetahuan baik, perilaku Negatif yaitu 1 responden (2,2%). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang, perilaku Negatif sebanyak 5 responden (11,2%).

Pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilaku disebabkan karena pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis mempengaruhi perilaku dalam pencegahan penularan Tuberkulosis. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2010) bahwa perilaku itu sendiri di tentukan oleh 3 faktor, yaitu salah satunya faktor predisposisi terjadi perilaku antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, umur, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi keluarga. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan baik mendorong perilaku yang positif dan benar, sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang negatif dan tidak benar.

Hasil dari pencarian literature telah ditemukan 6 jurnal yang terkait dengan hubungan tingkat

pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang upaya pencegahan penularan Tuberculosis. Dari ke 6 jurnal tersebut, terdapat 3 jurnal yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang upaya pencegahan penularan Tuberculosis, sedangkan 3 jurnal menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan Tuberculosis.

Hal ini dengan didukungnya penelitian pertama oleh penelitian Offi Miranda dkk (2019) yang dilaksanakan di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Aceh Besar, dengan metode survey melalui pendekatan cross sectional yang meneliti hubungan tingkatan pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan Tb paru, analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menyebutkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan TB Paru ($p\text{-value}=0,000$), tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penyakit TB Paru sebesar 62,1% dan upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru yang rendah sebesar 52,9%. Penelitian menyatakan bahwa mayoritas responden ada 10 (100%) responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 8 (80,0%) orang memiliki upaya pencegahan yang tinggi dan 2 (20,0%) orang memiliki upaya pencegahan yang rendah. 23 (100%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 18 (78,3%) orang yang memiliki upaya pencegahan tinggi dan 5 (21,7%) orang memiliki upaya pencegahan yang rendah. Serta dari 54 (100%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 15

(27,6%) orang yang memiliki upaya pencegahan tinggi dan 39 (72,2%) orang yang memiliki upaya pencegahan rendah.

Penelitian kedua oleh Febi Ramdhani Rachman dkk (2020) juga menyatakan bahwa berdasarkan uji Spearman Correlation Test nilai $p=0,050 (\leq 0,05)$ yang berarti secara statistic ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan upaya pencegahan Tb paru di RW 03 di kelurahan Dunguscariang kota Bandung Tahun 2017. Diketahui bahwa Mayoritas responden memiliki sikap yang negatif dengan upaya pencegahan penyakit TB yang cukup sebanyak 24 orang (64,9%) lebih tinggi dibandingkan sikap yang positif dengan upaya pencegahan penyakit TB yang cukup sebanyak 34 orang (64,2%).

Penelitian ketiga Fauzie Rahman dkk (2019) Hasil penelitian menggunakan uji chi square menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan Tuberkulosis. Diketahui bahwa mayoritas responden ada 20 yang memiliki pengetahuan baik, 15 responden (75%) diantaranya memiliki upaya pencegahan Tuberkulosis yang baik, dari 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup, 27 responden (55,9%) diantaranya memiliki upaya pencegahan Tuberkulosis yang cukup dan dari 50 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 41 responden (82%) memiliki upaya pencegahan tuberkulosis yang kurang.

SIMPULAN

1. Pengetahuan responden berpengetahuan baik tentang penyakit Tuberkulosis yaitu sebanyak 29 responden (64,4%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (20%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (15,6%).
2. Perilaku responden dalam pencegahan penularan Tuberkulosis pada keluarga dengan perilaku positif sebanyak 39 reponden (86,7%), dan responden dengan perilaku negatif sebanyak 6 responden (13,3%).
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis pada keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Masbagik Baru Tahun 2025 dengan $p = (0,001) \leq \alpha=0,05$ dan korelasi $r= 0,516$ yang berarti ke dua variabel memiliki hubungan sedang.

SARAN

1. Bagi Responden

Untuk lebih banyak bertanya dan menggali informasi tentang penyakit Tuberkulosis serta memulai untuk berperilaku sehat sadar lingkungan sekitar.

2. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Perlu observasi lapangan lebih ketat kembali karena untuk penderita hanya sebatas mengerti namun dalam tindakan masih belum semua dilaksanakan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah sumber informasi dan daftar pustaka untuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan HAMZAR Lombok Timur berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis pada keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memotivasi dan menginspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini agar lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak. Serta untuk penelitian selanjutnya lebih mendalami beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang penyakit dan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis sehingga dalam penelitian selanjutnya mendapat hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adigun Rotimi, S.R.S. (2020) Tuberculosis, National Center for Biotechnology Information, U.S. National Library of Medicine. Rockville Pike, Bethesda MD, USA: Stat Pearls Publishing
[LLC, https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books).
- Andareto, Obi. 2015. *Penyakit Menular di Sekitar Anda*. Pustaka Ilmu Semesta. Jakarta.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. rev., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi k*. rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ayurti, F., Betan, Y., & Goa, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa. *CHM-K Health Journal*, 11(2), 30–36.
- Puskesmas Oesapa. *CHM-K Health Journal*, 11(2), 30–36.
- Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Kerja
Puskesmas Oesapa. *CHM-K Health Journal*, 11(2), 30–36.
- Digiulio, Mary. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 1. Rapha Publishing. Yogyakarta.
- Fibriana, Linda. 2021. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Keluarga Tentang Pencegahan Penyakit Menular Tuberkulosis. Vol 1. No 1. Di akses pada (19 maret 2025).
- Friedman, Marilyn M., Bowden, Vicky R., Jones, Elaine G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan: Riset, Teori dan Praktik*. Edisi 5. EGC. Jakarta.
- Irman, Somantri. 2012. *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem*

- Pernafasan*. Edisi 2. Salemba Medika. Jakarta.
- Jehaman, T. (2021) 'Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pencegahan penularan tuberkulosis di UPT Puskesmas Sabbang', *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), pp. 197–204. <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/59>.
- Kaka, M.P. (2021) 'Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis', *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), pp. 6–12. <https://doi.org/10.33475/mh.jns.v2i2.40>.
- Kausar, Lola, Herawati, Pertiwiwati, Endang. 2015. Tugas Kesehatan Keluarga pada Anggota Keluarga yang Menderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan Keluarga*. Vol 3. No 2. Di akses pada (19 Januari 2017).
- Kemenkes RI (2017) Permenkes RI No. 67 tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis, Kemenkes RI. Jakarta: Kemenkes RI. www.Kemkes.go.id.
- Kemenkes RI (2021) Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI (2019) Data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2019. Jakarta.
- Maria, I. (2020) 'Hubungan pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Martapura II', *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 5(2), pp. 182–186. Available at: <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i2.242>.
- Martin, Alvishena. 2016. Pengetahuan Sikap dan Tindakan Penderita TB Paru Terhadap pencegahan kontak Serumah di Puskesmas Airtis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Kesehatan Keluarga*. Vol 3. No 1. Di akses Pada (19 Januari 2017).
- Media Husada Journal of Nursing Science, Volume 4, Nomor 1, Maret 2023 57 Sri Kartini, Joko Sapto Pramono, Tini (2023). <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/ProfilKesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Miranda dkk. (2019). Hubungan kadar asam urat dengan fungsi kognitif pada lansia. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2019.v2.65-70>
- Mubarak, Wahit I., Nurul C., Santoso. 2011. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Salemba Medika. Jakarta.
- Muttaqin, Arif. 2012. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien*

- dengan Gangguan Sistem Pernafasan. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Promo Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo (2014) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramono, J.S. (2021) 'Tinjauan literatur: faktor risiko peningkatan angka insidensi tuberkulosis', *Jurnal Ilmiah Panmed*, 16(1), pp. 106–113. Available at: <http://ojs.poltekkesmedan.ac.id/panmed/article/view/1006>.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Price, Sylvia. 2006. *Patofisiologis: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Edisi 6. EGC. Jakarta.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Purwoastuti, Endang. 2015. *Perilaku dan Soft Skill Kesehatan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sari, P Risty. 2022. Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Angka Kejadian TB Paru BTA Positif di Wiayah Kerja Puskesmas Peterongan Jombang. *Jurnal Kesehatan Keluarga*. Di akses pada (06 Februari 2025)
- Sari, E.R.P. and Setiyawan, D. (2020) 'Hubungan pengetahuan dengan pencegahan penularan tb paru pada anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Depok Sleman', *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia)*, 9(2), pp. 115–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.47317/mikki.v9i2.304>.
- Sudoyo, Aru w. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi 5. Interna Publisng. Jakarta.
- Sugion, S., Ningsih, F., & Ovany, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pahandut. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 213 <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2414>
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Swarjana, I Ketut. 2016. *Statistik Kesehatan*. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta.

- Tini, T., Setiadi, R. and Noorma, N. (2019) 'Hubungan perawatan kaki dengan resiko kaki diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2', *Jurnal Citra Keperawatan*, 7(1), pp. 10–15.
<https://doi.org/10.31964/jck.v7i1.89>.
- Wanma, F.R., Putra, K.P. and Nusawakan, A.W. (2020) 'Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan tuberkulosis di distrik meyado, Kabupaten Teluk Bintuni, Papua Barat', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
<https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5746>.
- Wawan, A., M, Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- WHO (2020) Global Tuberculosis Report 2020, World Health Organization. Geneva: World Health Organization (WHO).
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240013131>.
- Widiharti, W., Sari, D. J. E., Rahmah, A. L., Rizkiyah, C. K., & Mayreela, D. (2022). Pemberian Edukasi Perilaku Pencegahan Penularan TBC Dengan Pendekatan Health Belief Model. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*: 2872–76.
<http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i8.2872-2876>
- William R. Bishai, R.E.C. (2017) *Handbook of tuberculosis*, Adis. Edited by R.E.C. Jacques H. Grosset. Baltimore, Maryland, USA: Adis.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-26273-4>.
- World Health Organization (WHO) (2022) *Global TB Report 2022*. Geneva: World Health Organization (WHO)
- Yanti, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (Tbc) Era New Normal. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 325.